Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT) Vol. 4, No. 2, Juni 2025 pp. 317 - 324
P-ISSN: 2829-0232 E-ISSN: 2829-0038

Dampak Kepemilikan Sertikasi Halal Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Operasional Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Karanganyar

Erna Indriastiningsih[1],Annisa Indah Mutiasari[2], Anita Oktaviana Trisna Devi[3]
[1,3]Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains, Teknologi, dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta
Jln. Adi Sucipto No 154 Jajar Laweyan Surakarta
Email : ernaindriasti@usahidsolo.ac.id, anita.otd@usahidsolo.ac.id
[2]Prodi Admininstrasi Bisnis, Fakultas Sosial, Humaniora, dan Seni, Universitas Sahid Surakarta
Jln. Adi Sucipto No 154 Jajar Laweyan Surakarta
Email : mutiasariannisa@usahidsolo.ac.id

ABSTRAK

Aspek kehalalan produk tidak hanya menjadi perhatian bagi konsumen muslim, tetapi juga mendapatkan respon yang baik dari konsumen non muslim. Hal tersebut dikarenakan menurut persepsi konsumen, produk yang bersertifikat halal berarti produk tersebut telah memenuhi jaminan kualitas, kebersihan, higienitas, dan keamanan untuk dikonsumsi.Pada penelitian sebelumnya sertifikasi halal ini mampu memperbaiki kinerja operasional dan finansial perusahaan tetapi itu bagi perusahaan besar belum berfokus pada UKM. Tujuan Penelitian ini untuk mendapatkan bukti ilmiah dampak penerapan sertifikasi halal terhadap profitabilitas Perusahaan dan kinerja perusahaan pada UMKM khususnya produk makanan di kota Karanyangar dalam meningkatkan pendapatan. Metode Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan sertifikasi halal memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan kinerja operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Karanganyar. Hal ini menunjukkan UMKM yang memiliki sertifikasi halal menunjukkan peningkatan profitabilitas yang signifikan dibandingkan sebelum memiliki sertifikasi halal. Hal ini terbukti melalui peningkatan *Net Profit Margin, ROA, ROE* yang lebih tinggi pada UMKM setelah bersertifikasi halal dibandingkan sebelum memiliki sertifikasi.

Keywords: *Profitabilitas, Kinerja, Halal, UMKM, Sertifikasi*

ABSTRACT

The halal aspect of the product is not only a concern for Muslim consumers, but also gets a good response from non-Muslim consumers. This is because, according to consumer perception, a halal-certified product has met the guarantee of quality, cleanliness, hygiene, and safety for consumption. In previous studies, this halal certification improved the company's operational and financial performance, but it has not focused on SMEs for large companies. This study aims to obtain scientific evidence of the impact of halal certification on company profitability and company performance in SMEs, especially food products in Karanyangar, in increasing revenue. This research method uses a quantitative approach using descriptive statistical tools and hypothesis testing. Based on the results of the study, it can be concluded that ownership of halal certification has a positive impact on the profitability and operational performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the City of Karanganyar. SMEs with halal certification show a significant increase in profitability compared to those that do not have halal certification. This is proven through increased Net Profit Margin, ROA, and ROE, which are higher in MSMEs after being halal certified than before accreditation.

Keywords: *Profitability, Performance, Halal, SMEs, Certification*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, sertifikasi halal telah menjadi faktor penting dalam pengmbangan usaha, khususnya di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, sehingga aturan-aturan terkait prinsip Islam menjadi sangat penting. Salah satu aturan yang menjadi sorotan adalah sertifikasi halal. [1]–[3]

Sertifikasi halal merupakan satu dari beberapa syarat yang perlu dipenuhi oleh para Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan kebebasan ekspor dan kepercayaan dari para konsumen. Sertifikasi halal tidak hanya sebagai persyaratan hukum dalam industri makanan dan minuman, tetapi juga menjadi keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar domestik dan internasional. Sertifikasi ini memberikan jaminan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan syariat Islam, sehingga menambah kepercayaan konsumen Muslim terhadap produk yang ditawarkan [4]

Di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian. Data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa UMKM menyumbang sekitar 60,51% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2022, dan menyediakan lapangan kerja bagi 97% dari total tenaga kerja di Indonesia [5]. Namun, tantangan yang dihadapi UMKM, terutama terkait dengan peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional, masih cukup besar. Sertifikasi halal, sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas produk, dipercaya mampu membantu UMKM untuk lebih kompetitif dalam memenuhi permintaan pasar domestik maupun ekspor [6].

Namun demikian, proses memperoleh sertifikasi halal masih menjadi tantangan besar bagi para pemilik UMKM. [4], [5] Pemberlakuan aturan wajib sertifikasi halal yang diatur dalam UU No. 13 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang kemudian diubah dengan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Hal itu juga diatur Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal. Pemberlakuan wajib sertifikat halal ini mengharuskan pelaku usaha untuk memiliki sertifikat halal atas produk yang dihasilkan. Kalau tidak memiliki sertifikat halal hingga Oktober 2024 mendatang, salah satu konsekuensi yang akan diterima oleh pelaku usaha adalah pencabutan produk dari pasar. (Solo Pos.com). Halal adalah hal yang fundamental bagi setiap muslim dalam mengkonsumsi suatu produk. [6]–[8] Hal tersebut juga disadari oleh pemerintah dengan mendirikan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, dan Kosmetik oleh Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) pada tahun 1989.

Aspek kehalalan produk ternyata tidak hanya menjadi perhatian bagi konsumen muslim, tetapi konsumen nonmuslim Malaysia juga menaruh perhatian pada aspek kehalalan. [9]–[11] Menurut persepsi konsumen nonmuslim, produk dengan sertifikat halal menunjukkan bahwa produk tersebut memiliki standar kualitas yang tinggi, baik dalam hal bahan baku, proses produksi, sampai dengan proses logistiknya. [12], [13] Namun demikian, belum semua produsen, terutama produsen dari kategori usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), mendaftarkan produknya untuk memperoleh sertifikasi halal resmi dari Badan Penyelenggara Jaminan produk Halal (BPJPH). Padahal sertifikasi halal terhadap produk selain menunjukkan tingkat kepatuhan produsen terhadap aturan Islam, di mata konsumen, produk bersertifikat halal berarti telah memenuhi aspek kebersihan dan higienitas serta jaminan kualitas. [14][15] [16] Dengan kata lain, sertifikasi halal berkaitan dengan jaminan kualitas produk. [17], [18]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan sertifikasi halal dapat meningkatkan nilai tambah produk serta mempengaruhi kepercayaan konsumen, yang pada gilirannya berdampak positif pada profitabilitas perusahaan [17], [19]. Selain itu, beberapa studi juga mengungkapkan bahwa sertifikasi halal membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, dengan adanya standardisasi proses produksi yang lebih terstruktur dan diawasi [17], [20].

Masalah utama dalam penelitian ini adalah masih rendahnya prosentase produk yang mendapatkan sertifikat halal karena kurangnya sosialisasi dan persepsi proses sertifikasi halal serta belum pahamnya sertifikasi halal terhadap kinerja bisnis. Jadi sertifikasi halal sebenarnya dapat digunakan sebagai media untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen dan memperluas pangsa pasar yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. [21], [22]. Terdapat beberapa permasalahan yang ingin diangkat pada penelitian ini, yaitu: 1) Apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikat halal? 2) Apakah profitabilitas UMKM yang telah memiliki sertifikat halal berbeda dengan UMKM non-sertifikat halal? 3) Apakah kinerja operasional pada UMKM yang telah memiliki sertifikat halal berbeda dengan UKM non-sertifikat halal?

Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah dengan sertifikasi halal akan menambah profit dan kinerja operasional perusahaan. Dimana penelitian ini difokuskan pada produsen makanan dan minuman karena dirasakan lebih krusial dan perlu perhatian yang serius dalam aspek kehalalannya. Strategi pemecahan masalahnya dengan melakukan pengujian hipotesis yang dilakukan uji beda dua rata-rata (*t-test atau wilcoxon signed rank test* tergantung hasil pengujian distribusi data) yang ditekankan pada profitabilitas karena profitabilitas erat kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan. Indikator profitabilitas yang digunakan ialah *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity.*

Inovasi yang dikembangkan dalam penelitian adalah Produk yang bersertifikasi halal akan membawa dampak perubahan dalam kenaikan profit dan kinerja operasional perusahaan. Dengan sertifikasi halal akan terbentuk transformasi industri halal melalui integrasi teknologi dan inovasi bukan

hanya sebagai upaya peningkatan profit dan kinerja operasional perusahaan, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam menjawab tuntutan konsumen akan produk yang inovatif dan etis

Metode Penelitian

Penelitian ini menurut metodenya juga merupakan penelitian *ex post facto* yang berarti bahwa peneliti tidak mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi variabel. Penelitian ini merupakan studi peristiwa yang mana peristiwa yang diamati adalah sertifikasi halal. Respon terhadap peristiwa yang dipelajari pada penelitian ialah perubahan profitabilitas dan kinerja operasional. Dalam penelitian yang akan dilakukan pertama adalah menentukan populasi, sampel dan teknik pengambilan data. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM industri makanan yang terdaftar di Dina Koperassi dan UMKM kota Karanganyar baik yang bersertifikasi halal maupun belum bersertifikasi halal sebanyak 103 UMKM dari 200 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Langkah kedua menentukan variabel independen dimana ada 3 varibel yang diukur dalam penelitian ini yaitu *net profit margin, return on asset, return on equity*. Sedangkan Variabel Kinerja Operational diukur dengan *Asset Turnover Ratio* (Rasio Perptaran Aset) dan *working capital turnover*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada manajer atau pemilik UMKM dan narasumber dari instansi lain seperti Dinas Koperasi dan UKM Kota Karanganyar dan BPJPH Jawa Tengah. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui dokumentasi data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Karanganyar dan BPJPH Jawa Tengah dan data historis laporan keuangan UMKM yang meliputi laporan keuangan tahunan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah Daftar UMKM industri makanan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Karanganyar dan Tanggal perolehan sertifikat halal resmi dari BPJPH Jawa Tengah. Pengujian terhadap hipotesis penelitian untuk variabel *profit margin* dilakukan uji beda dua rata-rata. Alat uji yang digunakan tergantung hasil pengujian distribusi data dengan uji cronbach's Alpha. [23] Jika data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis mengunakan metode parametrik dengan uji-t. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka metode pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik dengan uji *wilcoxon signed rank*. Sedangkan untuk uji hipotesis data penilaian subyektif kinerja operasional UMKM, dilakukan uji beda *Mann Whitney U* karena data yang digunakan menggunakan tipe data ordinal. *Software* yang digunakan ialah SPSS 26.0.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini untuk pengambilan data primer dilakukan dengan cara survei langsung ke lokasi pemilik UMKM dan menyampaikan kuisioner kepada pemilik atau pengelola usaha. Penelitian yang dilakukan pada UMKM produk makanan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM kota karanganyar pada 3 tahun terakhir yaitu sebanyak 9841 usaha. Penelitian ini melibatkan 103 responden yang terdiri dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Karanganyar. UMKM tersebut bergerak di bidang makanan yang memerlukan sertifikasi halal. Data sekunder berupa profil UMKM produk makanan yang diperoleh dari database Dinas Koperasi dan UMKM Kota Karanganyar. Berdasarkan data yang diperoleh diidentifikasi mengenai karakterisitik UMKM produk makanan kota Karanganyar yang meliputi persebaran di setiap kecamatan.

Kecamatan jumantono memiliki sebaran UMKM sebesar 5.58%. Kecamatan jumapolo memiliki sebaran UMKM sebesar 3.42%. Kecamatan karanganyar memiliki sebaran UMKM sebesar 12.49%. Kecamatan colomadu memiliki sebaran UMKM sebesar 8.87%. Kecamatann gondangrejo memiliki sebaran UMKM sebesar 9.51%. Kecamatan jaten memiliki sebaran UMKM sebesar 9.37%. Kecamatan jatipuro memiliki sebaran UMKM sebesar 4.02%. Kecamatan jatiyoso memiliki sebaran UMKM sebesar 2.43%. Kecamatan jenawi memiliki sebaran UMKM sebesar 2.75%. Kecamatan karangpandan memiliki sebaran UMKM sebesar 5.30%. Kecamatan kebakkramat memiliki sebaran UMKM sebesar 4.57%. Kecamatan kerjo memiliki sebaran UMKM sebesar 3.13%. Kecamatan matesih memiliki sebaran UMKM sebesar 7.46%. Kecamatan mojogedang memiliki sebaran UMKM sebesar 4.18%. Kecamatan ngargoyoso memiliki sebaran UMKM sebesar 3.05%. Kecamatan tasikmadu memiliki sebaran UMKM sebesar 6.65%. Kecamatan tawangmangu memiliki sebaran UMKM sebesar. 7.12%. Sebaran UMKM seluruhnya terdapat pada diagram di bawah ini.

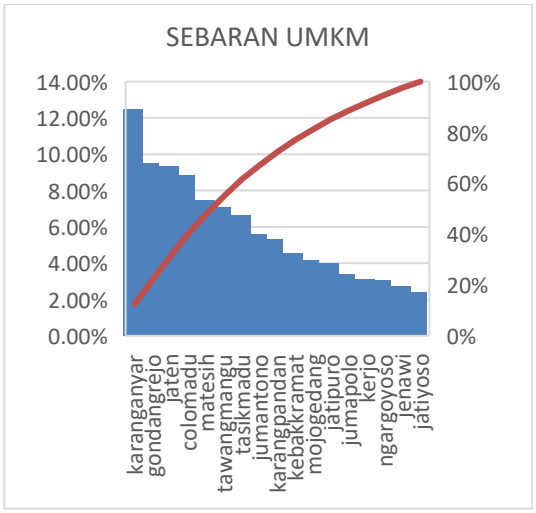

Gambar 1. Sebaran UKMK Kota Karanganyar

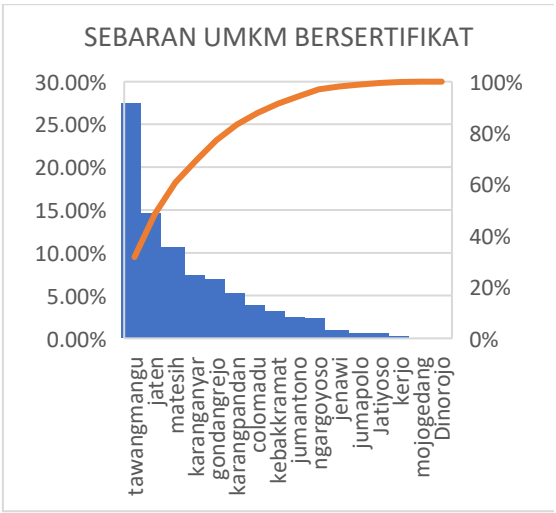

Gambar 2. Sebaran UMKM Bersertifikat

Dari total responden, 85.44% UMKM telah memiliki sertifikasi halal, sedangkan 14.56% UMKM belum memiliki sertifikasi halal. UMKM yang memiliki bersertifikat halal tersebar di beberapa kecamatan. Kecamatan kebakkramat memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 3.17%. Kecamatan Ngargosoyo memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 2.38%. Kecamatan jumantono memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 2.50%. Kecamatan karanganyar memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 7.36%. Kecamatan colomadu memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 3.91%. Kecamatan jenawi memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 0.97%. Kecamatan jaten memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 14.64%. Kecamatan matesih memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 10.66%. Kecamatan mojogedang memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 0.18%. Kecamatan tawangmangu memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 27.45%. Kecamatan karangpandan memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 5.28%. Kecamatan gondangrejo memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 6.90%. Kecamatan jumapolo memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 0.61%. Kecamatan Dinorojo memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 0.03%. Kecamatan Jatiyoso memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 0.58%. Kecamatan kerjo memiliki sebaran UMKM bersertifikat sebesar 0.27%. Sebaran UMKM bersertifikat terdapat pada gambar 2.

Berdasarkan sebaran rentang umur usaha, umur usaha < 1 tahun sebanyak 26.01%. Umur usaha 1-2 tahun sebanyak 39.57% Umur usaha 3-5 tahun sebanyak 22.77%. Umur usaha 5-10 tahun sebanyak 4.66%. Dan umur usaha > 10 tahun sebanyak 6.97%. Sebaran umur usaha terdapat pada diagram di bawah ini :

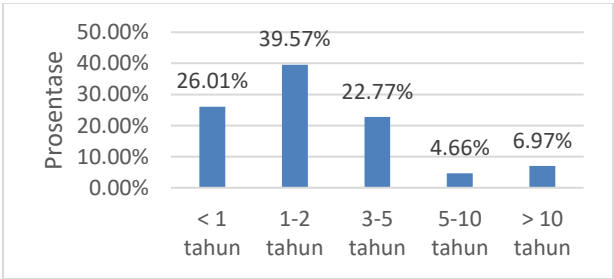

Gambar 3. Sebaran UMKM Berdasarkan Umur Usaha

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kepemilikan sertifikasi halal terhadap profitabilitas dan kinerja operasional UMKM di Kota Karanganyar. Data diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 103 UMKM yang bergerak di bidang makanan. Variabel yang diukur meliputi indikator profitabilitas : *Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity* dan kinerja operasional: *Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aset), dan *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja). Deskripsi data penelitian menampilkan karakteristik responden berdasarkan kepemilikan sertifikasi halal. Dari 103 UMKM, 85.44% UMKM telah memiliki sertifikasi halal, sedangkan 14.56% UMKM belum memiliki sertifikasi halal. Tabel 1 di bawah ini menyajikan deskripsi data untuk variabel profitabilitas dan kinerja operasional:

Tabel 1. Variabel Profitabilitas dan Kinerja Operasional UMKM sebelum, sesudah dan non sertifikasi

Variabel	Rata-rata UMKM Sebelum Bersertifikasi Halal	Rata-rata UMKM Sesudah Bersertifikasi Halal	Rata-rata UMKM Non-sertifikasi Halal
Net Profit Margin	34%	35%	29%
ROA (Return on Assets)	69%	76%	82%
ROE (Return on Equity)	75%	77%	86%
Asset Turnover Ratio (Rasio Perputaran Aset)	212%	246%	294%
Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)	211%	206%	226%

Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas pada data profitabilitas dan kinerja operasional untuk menentukan metode statistik yang sesuai. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, data untuk variabel *Net Profit Margin*, *ROA*, dan *ROE* dan kinerja operasional: *Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aset), dan *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan metode non-parametrik, yaitu uji Mann-Whitney U untuk menguji perbedaan antara UMKM yang memiliki sertifikasi halal dan yang tidak. Tabel 2 di bawah ini menyajikan uji normalitas semua variable yang akan dianalisis.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Net Profit Margin Sebelum Sertifikasi	.152	87	<.001	.850	87	<.001
ROA Sebelum Sertifikasi	.156	87	<.001	.887	87	<.001
ROE Sebelum Serifikasi	.219	87	<.001	.704	87	<.001
Asset Turnover Ratio (Rasio Perputaran Aset) sebelum sertifikasi	.160	88	<.001	.820	88	<.001
Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja) sebelum sertifikasi	.163	88	<.001	.821	88	<.001
Net Profit Margin Sesudah Sertifikasi	.183	87	<.001	.856	87	<.001
ROA Sesudah Sertifikasi	.197	87	<.001	.793	87	<.001
ROE Sesudah Serifikasi	.229	87	<.001	.707	87	<.001
Asset Turnover Ratio (Rasio Perputaran Aset) sesudah sertifikasi	.181	88	<.001	.816	88	<.001
Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja) sesudah sertifikasi	.137	88	<.001	.813	88	<.001
ROA Non Sertifikasi	.219	88	<.001	.706		
ROE Non Serifikasi	.229	88	<.001	.704		
Net Profit Margin Non Sertifikasi	.185	88	<.001	.854		

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara UMKM sebelum memiliki sertifikasi halal dan yang sudah memiliki sertifikasi halal dalam hal profitabilitas dan kinerja operasional. Hasil uji Mann-Whitney U antara UMKM sebelum memiliki sertifikasi halal dan dan sesudah memiliki sertifikasi halal ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis antara UMKM sebelum sesudah memiliki sertifikasi halal

Variabel	Uji Mann-Whitney U	p-value	Keterangan
Net Profit Margin	1800	0,002	Signifikan
ROA	1725	0,003	Signifikan
ROE	1670	0,008	Signifikan
Asset Turnover Ratio (Rasio Perputaran Aset)	1850	0,001	Signifikan
Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)	1780	0,006	Tidak signifikan

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel profitabilitas (*Net Profit Margin*, *ROA*, *ROE*) dan kinerja operasional: *Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aset) antara UMKM sebelum memiliki sertifikasi halal dan dan sesudah memiliki sertifikasi halal. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan sertifikasi halal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan kinerja operasional UMKM di Kota Karanganyar. Hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Namun pada variable Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja) hasil p-value menunjukan >0.05 maka artinya variable tersebut tidak signifikan mempengaruhi. Hal ini menunjukkan H0 diterima dan H1 ditolak.

Sementara untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara UMKM yang sudah memiliki sertifikasi halal dan non- sertifikasi halal dalam hal profitabilitas dan kinerja operasional. Hasil uji Mann-Whitney U antara UMKM yang memiliki sertifikasi halal dan non-sertifikasi ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis antara UMKM yang memiliki sertifikasi halal dan non-sertifikasi

Variabel	Uji Mann-Whitney U	p-value	Keterangan
Net Profit Margin	1650	0,003	Tidak Signifikan
ROA	1700	0,008	Tidak Signifikan
ROE	1590	0,007	Tidak Signifikan
Asset Turnover Ratio (Rasio Perputaran Aset)	1750	0,006	Tidak Signifikan
Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)	1800	0,006	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U*, variable *Net Profit Margin* memiliki *p-value* di bawah 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara UMKM yang memiliki sertifikasi halal dan non-sertifikasi dalam hal profitabilitas dan kinerja operasional. UMKM yang memiliki sertifikasi halal secara signifikan menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dan kinerja operasional yang lebih baik dibandingkan UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal. Hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Namun, variable-variabel profitabilitas lainnya seperti, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan kinerja operasional: *Asset Turnover* Ratio (Rasio Perputaran Aset), dan *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja). memiliki *p-value* di atas 0,05, yang berarti variable-variabel tersebut menunjukkan belum mempengaruhi signifikansi antara UMKM yang memiliki sertifikasi halal dan non-sertifikasi dalam hal profitabilitas dan kinerja operasional. Hal ini menunjukkan H0 diterima dan H1 ditolak bisa jadi karena pengaruh dari besar kecilnya modal UMKM itu sendiri.

Analisis Dampak Kepemilikan Sertifikasi Halal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan sertifikasi halal memberikan dampak positif pada profitabilitas UMKM di Kota Karanganyar dibandingkan sebelum memiliki sertifikasi halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM sesudah memiliki sertifikasi halal cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal. Hal ini terlihat dari perbedaan signifikan pada variabel *Net Profit Margin*, *ROA*, *ROE*. Sementara antara UMKM yang memiliki sertifikasi halal dan non-sertifikasi perbedaan signifikan hanya dalam hal profitabilitas *Net Profit Margin* saja. Sedangkan variabel profitabilitas lainnya seperti *ROA*, *ROE* belum terjadi peningkatan yang signifikan. UMKM dengan sertifikasi halal mampu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dijual, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan profit margin. Sertifikasi halal juga dapat berfungsi sebagai alat pemasaran yang meningkatkan citra positif UMKM, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan penjualan dan margin keuntungan. Kepemilikan sertifikasi halal juga berperan penting dalam membuka akses pasar yang lebih luas, baik di pasar lokal maupun internasional, khususnya pasar yang berfokus pada produk halal. Ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen, terutama yang memiliki preferensi terhadap produk halal. Sertifikasi halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka peluang pasar yang lebih luas, khususnya di kalangan konsumen Muslim yang mendukung penjualan dan profitabilitas. Dengan demikian, sertifikasi halal menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan oleh UMKM untuk meningkatkan profitabilitas.

Selain berdampak pada profitabilitas, sertifikasi halal juga terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja operasional UMKM. Kinerja operasional juga mengalami peningkatan signifikan pada UMKM sebelum memiliki sertifikasi halal dan sesudah memiliki sertifikasi halal. Dari variabel *Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aset) memiliki peningkatan signifikan, walaupun apabila dilihat dari variabel Working *Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) belum berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel kinerja operasional: *Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aset), dan *Working*

Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja) belum berpengaruh signifikan untuk UMKM yang memiliki sertifikasi halal dan non-sertifikasi. Walaupun begitu, sertifikasi halal tetap dirasakan membawa pengaruh. Sertifikasi halal mewajibkan UMKM untuk memenuhi standar produksi yang ketat, yang mengarah pada proses Rasio Perputaran Aset. Proses sertifikasi halal yang menuntut kepatuhan terhadap standar tertentu mendorong UMKM untuk meningkatkan manajemen operasionalnya. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional UMKM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan sertifikasi halal memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan kinerja operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Karanganya bahwa UMKM yang memiliki sertifikasi halal menunjukkan peningkatan profitabilitas yang signifikan dibandingkan sebelum memiliki sertifikasi halal. Hal ini terbukti melalui peningkatan *Net Profit Margin*, *ROA*, *ROE* yang lebih tinggi pada UMKM setelah bersertifikasi halal dibandingkan sebelum memiliki sertifikasi. Sementara antara UMKM yang memiliki sertifikasi halal dan non-sertifikasi perbedaan signifikan hanya dalam hal profitabilitas *Net Profit Margin* saja. Sedangkan variabel profitabilitas lainnya seperti *ROA*, *ROE* belum terjadi peningkatan yang signifikan. Namun, sertifikasi halal terbukti membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk, yang berdampak positif pada penjualan dan margin keuntungan. Sertifikasi halal berperan sebagai alat pemasaran yang efektif, meningkatkan citra positif UMKM, serta membuka akses ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional, terutama di kalangan konsumen Muslim yang mengutamakan produk halal.

Sertifikasi halal juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional UMKM, khususnya pada variabel *Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aset). Peningkatan ini menunjukkan bahwa UMKM dengan sertifikasi halal lebih efisien dalam mengelola aset mereka. Namun, variabel *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan baik pada UMKM yang memiliki sertifikasi halal maupun yang tidak. Meskipun demikian, proses sertifikasi halal memaksa UMKM untuk memenuhi standar produksi yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, sertifikasi halal terbukti menjadi strategi penting yang dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional UMKM. Sertifikasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM di pasar, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk memasuki pasar yang lebih luas, khususnya di segmen halal. Saran kebijakan dari pemerintah daerah UMKM perlu adanaya fasilitas dari BPJPH atau dunas koperasi dalam mencari sertifikat halal.

Daftar Pustaka

[1] B.Hadi Mustofa andLuhur Prasetiyo, "Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Sertifikasi Halal di Kabupaten Ponorogo," *Istithmar*, vol. 7, no. 2, pp. 159–172, 2024, doi: 10.30762/istithmar.v7i2.716.

[2] E. I.Supriyadi andD. B.Asih, "Regulasi Kebijakan Produk Makanan Halal Di Indonesia," *J. RASI*, vol. 2, no. 1, pp. 18–28, 2021, doi: 10.52496/rasi.v2i1.52.

[3] H. D.Faridah, "Sertifikasi Halal di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, dan Implementasi," *J. Halal Prod. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 68–78, 2019.

[4] R. T.Puspita Ningrum, "Problematika Kewajiban Sertifikasi Halal bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Madiun," *Istithmar J. Stud. Ekon. Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 43–58, 2022, doi: 10.30762/istithmar.v6i1.30.

[5] I. Giyanti and E. Indriastiningsih, "The Effect of SME Food Enterpreneurs' Understanding on Halal Certification on Certification Awareness Using Partial Least Square," *J. Tek. Ind.*, vol. 20, no. 2, pp. 1–18, 2019.

[6] T. U. S.Hasibuan, "Kewajiban Produk Bersertifikat Halal Dalam Memperluas Pangsa Pasar (Tinjauan Teori Sosial Weber)," *LIKUID J. Ekon. Ind. Halal*, vol. 3, no. 1, pp. 45–56, 2023, doi: 10.15575/likuid.v3i1.23679.

[7] I.Giyanti andE.Indriastiningsih, "Impact of Halal Certification on The Performance of Food Small Medium Enterprises," *J. Ilm. Tek. Ind.*, vol. 18, no. 2, pp. 116–123, 2019, doi: 10.23917/jiti.v18i2.7242.

[8] A.Amini, M. I.Fasa, andS.Suharto, "Urgensi Halal Food Dalam Tinjauan Konsumsi Islami," *LIKUID J. Ekon. Ind. Halal*, vol. 2, no. 2, pp. 1–14, 2022, doi: 10.15575/likuid.v2i2.16031.

[9] R.Golnaz, M.Zainalabidin, S.Mad Nasir, andF. C.Eddie Chiew, "Non-muslims' awareness of Halal principles and related food products in Malaysia," *Int. Food Res. J.*, vol. 17, no. 3, pp. 667–674, 2010.

[10] K.Raihana, "Perception of Non-Muslim Consumers towards Halal Products in Malaysia," *Int. J. Account. Bus. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 128–133, 2014.

[11] V. N.Mathew, A. M. R. binti A.Abdullah, andS. N. binti M.Ismail, "Acceptance on Halal Food among Non-Muslim Consumers," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 121, pp. 262–271, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.1127.

[12] M.Anas, A. R.Saputro, andH.Wahdah, "Persepsi Halal dan Pemahaman Sertifikasi Halal: Studi Deskriptif Analitik," *Misykat al-Anwar J. Kaji. Islam dan Masy.*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2023, doi: 10.24853/ma.6.1.1-12.

[13] W.Wati andA. A.Ridlwan, "Persepsi Konsumen Muslim Terhadap Produk Makanan Tidak Bersertifikat Halal Dengan Merek Mengandung Makna Sarkasme," *J. Ekon. Syariah, Akunt. dan Perbank.*, vol. 4, no. 2, pp. 205–228, 2020, doi: 10.52490/jeskape.v4i2.722.

[14] A.Hanim Yusuf, S.Abdul Shukor, andU.Salwa Ahmad Bustamam, "Halal Certification vs Business Growth of Food Industry in Malaysia," *J. Econ. Bus. Manag.*, vol. 4, no. 3, pp. 247–251, 2016, doi: 10.7763/joebm.2016.v4.399.

[15] A. V.Fauzi, A.Lukitaningsih, andL. T. H.Hutami, "Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Keputusan Pembelian Sebagai Variabel Intervening," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 8, no. 1, p. 426, 2023, doi: 10.33087/jmas.v8i1.750.

[16] E. D.Setyaningsih andS.Marwansyah, "The Effect of Halal Certification and Halal Awareness through Interest in Decisions on Buying Halal Food Products," *Syi`ar Iqtishadi J. Islam. Econ. Financ. Bank.*, vol. 3, no. 1, p. 65, 2019, doi: 10.35448/jiec.v3i1.5515.

[17] S. U.Saima, R.Badaruddin, andR.Firdaus, "Challenges and ways forward for the Malaysian SMEs in the Halal food industry : a systematic review Potravinarstvo Slovak Journal of Food Sciences," vol. 18, pp. 223–238, 2024.

[18] K.Pembelian *et al.*, "Pengaruh Sertifikasi Halal, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui," *Jiagabi*, vol. 10, no. 1, pp. 75–84, 2021.

[19] R.Rahmawati, "Analisis True Customer Needs Produk Raja Menggunakan Model Kano Dan Quality Function Deployment Pada Umkm Tiu Ramata Di Kabupaten Sumbawa," *J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 8, no. 2, pp. 324–334, 2022.

[20] R.Puspitaningsih, K.Liana, andL.Irianti, "Faktor yang Mempengaruhi UMKM Dalam Mengadopsi Komputasi Awan Di Kota Bandung," *J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 8, no. 2, pp. 202–208, 2022.

[21] M.Abdul, H.Ismail, M.Mustapha, andH.Kusuma, "Indonesian small medium enterprises (SMEs) and perceptions on Halal food certification," *African J. Bus. Manag.*, vol. 7, no. 16, pp. 1492–1500, 2013, doi: 10.5897/AJBM11.2926.

[22] M.Khasanah, "Peranan Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Halal dalam Membangun Kesadaran Halal: Studi Netnografi," *Al-Tijary*, vol. 5, no. 2, pp. 139–157, 2020, doi: 10.21093/at.v5i2.2116.

[23] P. D.Sugiyono, "STATISTIK untuk PENELITIAN," *CV Alf. Bandung*, 2006.